

Representasi Budaya pada Rancangan ASEAN *Cultural Park* Di Kota Batu

Fadli, Triandriani Mustikawati, Tito Haripradianto.

*Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya
Jalan MT. Haryono 167, Malang 65145, Indonesia
Alamat Email penulis : fadli.architecture@gmail.com*

ABSTRAK

Kota Batu adalah salah satu kota di Propinsi Jawa Timur dengan arah pengembangan wisata. Salah satu pengembangan yang akan dilakukan adalah membuat sebuah taman wisata yang memiliki suatu bentuk representasi budaya, tema yang akan diangkat adalah budaya pada negara – negara ASEAN. Budaya akan dikenalkan dengan berbagai macam cara atau konsep sehingga menarik dan menyenangkan untuk dipelajari dan dinikmati oleh pengunjung. Mengingat obyek yang akan diusung adalah budaya ASEAN, maka representasi budaya ASEAN harus dihadirkan dalam taman wisata ini. Pada kajian ini, fokus yang akan dilakukan adalah mengenai desain sebuah taman wisata dengan budaya sebagai tema yang ditampilkan.

Kata kunci: Representasi Budaya, Taman Wisata

ABSTRACT

Batu is one of the cities in East Java Province that have big development in tourism. One of Government planning is to build an ASEAN cultural theme park. This culture will be present by some unique concepts, in order to make an interesting and enjoyable experience for the visitors to learn about it. Due to the specific theme, ASEAN's culture should be represented in all aspects of this park. The focus of this article is about the theme park design that includes this specific theme about ASEAN's culture.

Keywords: Culture Representation , Park

1. Pendahuluan

Rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran kembali jasmani dan rohani seseorang. Hal ini adalah sebuah aktivitas yang dilakukan seseorang disamping bekerja. Kegiatan yang umum dilakukan untuk rekreasi adalah pariwisata, olahraga, bermain, dan hobi. Kegiatan rekreasi umumnya dilakukan pada akhir pekan. Taman wisata adalah sebuah tempat atau ruang dimana orang melakukan sebuah aktivitas secara sengaja atau untuk kepuasan.

Saat ini, Kota Batu, salah satu kota di Jawa Timur merupakan kota dengan arah pengembangan wisata. Dari beberapa fasilitas wisata yang sudah tersedia yaitu diantaranya wisata hiburan (Jatim Park 1, Jatim Park 2, BNS, Eco Green Park), wisata agro (Songoriti, Kusuma Agrowisata) dan wisata alam (Selecta).



Gambar 1. Salah satu bentuk Taman Rekreasi
(Sumber: www.balibackpacker.blogspot.com. 2014)

Salah satu pengembangan yang akan dilakukan oleh pemerintah kota Batu adalah suatu Taman Wisata yang memiliki kaitan dengan representasi budaya, dan tema yang diangkat adalah budaya pada negara. Pada sebuah taman wisata yang mengangkat budaya sebagai objeknya, wujud sebuah budaya menjadi sebuah daya tarik tersendiri sehingga tampilan wujud budaya pada taman wisata perlu diperjelas agar taman wisata tersebut memiliki ciri atau kekhasan dengan tema yang dimilikinya.

Dalam sebuah taman wisata budaya atau tempat melakukan rekreasi budaya, ada berbagai macam cara atau konsep yang ditampilkan sehingga budaya yang ingin dikenalkan atau dipelajari menjadi sangat menarik dan menyenangkan. Hal terpenting dalam sebuah *Cultural Park* adalah bagaimana sebuah budaya sebagai tema yang kuat pada taman wisata.

2. Bahan dan Metode

Secara umum, terdapat beberapa metode yang digunakan dalam tiap tahap perancangan ini. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan pragmatik. Penentuan metode tersebut berdasarkan tahapan-tahapan perancangan yang telah disusun, serta disesuaikan dengan kajian yang terkait metode yang digunakan.

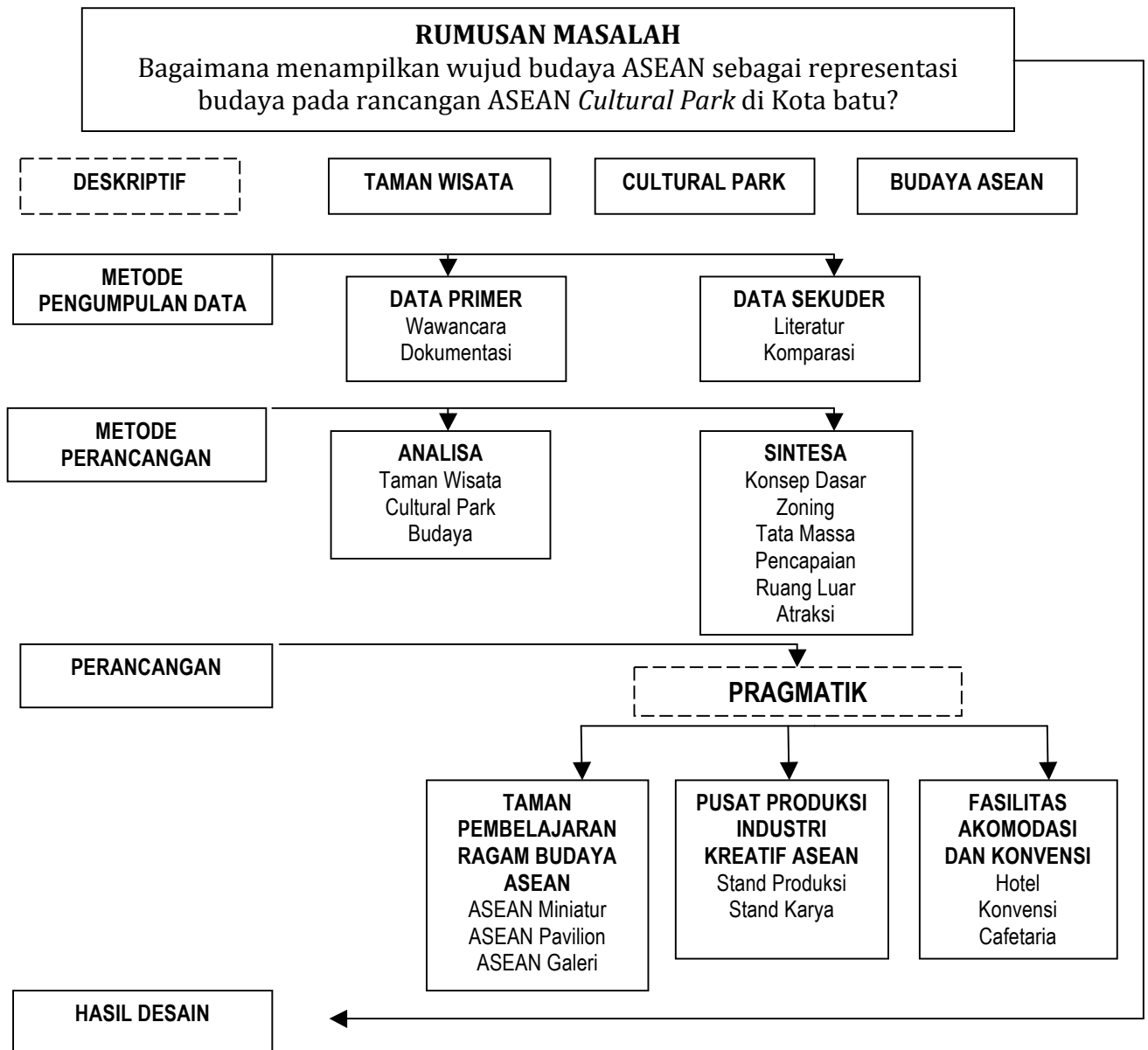
Metode deskriptif yang dilakukan yaitu berupa paparan mengenai fenomena-fenomena yang sedang berkembang sebagai gagasan awal. Deskripsi awal berupa penjelasan mengenai isu permasalahan taman rekreasi secara global dan penjelasan kondisi Kota Batu secara umum, selanjutnya masalah yang akan dibahas adalah proses perancangan taman wisata ASEAN *Cultural Park* dengan budaya ASEAN sebagai tema dan objek tersebut, maka perlu memperhatikan aspek-aspek taman wisata, *Cultural Park* dan segala hal yang berkaitan dengan perancangan taman rekreasi.

Tahap awal melakukan konsep perancangan dengan menyimpulkan kumpulan data yang telah dilakukan melalui beberapa metode yang telah dipaparkan. Sehingga diperoleh sebuah tahapan dari konsep perancangan dengan menggunakan metode Pragmatik.

Tahapan perancangan merupakan proses yang berkesinambungan, dengan tahapan kajian, yakni sebagai berikut:

- a. Identifikasi masalah
- b. Pengumpulan data
- c. Analisa
- d. Sintesa
- e. Perancangan
- e) Evaluasi

Sebagaimana dijelaskan dalam Diagram singkat berikut,

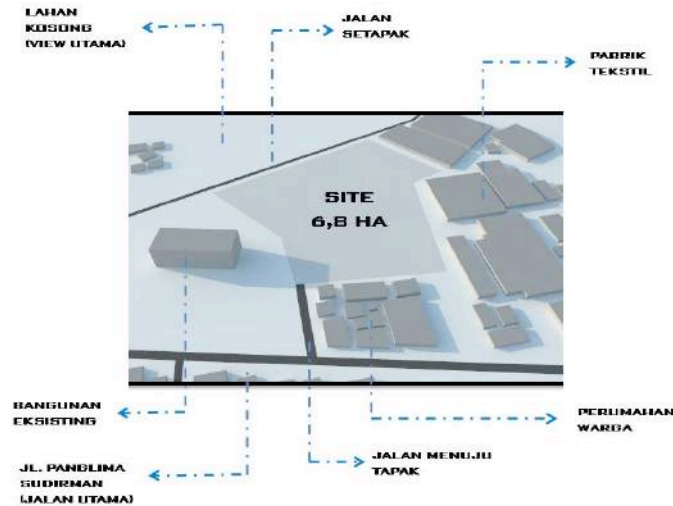


Gambar 2. Kerangka Metode dan Tahapan Rancang

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kondisi Umum Lokasi

Tapak berada di daerah Pasanggrahan Kota Batu. Daerah ini memiliki beberapa tempat yang direncanakan sebagai kawasan pariwisata. Kota Batu memiliki suhu minimum $24^{\circ} - 18^{\circ}\text{C}$ dan suhu maksimum $32^{\circ} - 28^{\circ}\text{C}$ dengan kelembaban udara sekitar 75 – 98% dan curah hujan rata-rata 875 – 3000 mm/tahun.



Gambar 3. Lokasi Tapak

3.2 Perancangan

Rencana perancangan ASEAN Cultural Park oleh pemerintah Kota Batu ini terdiri dari 3 fungsi utama dengan luas yang sudah ditentukan, yaitu:

1. Taman Pembelajaran Ragam Budaya ASEAN, terdiri dari: ASEAN Miniatur , ASEAN Paviliun, dan ASEAN Galeri
2. Pusat Produksi Industri Kreatif ASEAN, yaitu stand produksi dan stand karya Wujud Budaya Yang Ditampilkan Pada ASEAN *Cultural Park*

Tabel 1. Kriteria Perancangan Kawasan Wisata

No	Kriteria	Konsep
1	Memiliki fokus pada wilayah alami yang menjamin pengunjung memiliki kesempatan untuk menikmati alam secara langsung.	Lokasi tapak terletak pada daerah pegunungan yang masih alami.
2	Menyediakan layanan penerangan atau pendidikan kepada pengunjung dalam menikmati agar mereka memiliki tingkat pengertian, apresiasi, dan kepuasan yang lebih besar dalam berwisata.	Memanfaatkan alam dan view yang ada sebagai salah satu sarana rekreasi. Sehingga ada kepuasan dalam berekreasi dan menghargai alam.

3	Melakukan penanganan kegiatan wisata yang dapat memberikan efek terbaik dalam memelihara kelestarian ekologi.	Kegiatan wisata yang dilakukan sebisa mungkin tidak mencemari lingkungan alam di dalam tapak maupun di sekitar tapak.
4	Memberikan kontribusi terhadap konservasi lingkungan alami dan warisan budaya setempat.	Menampilkan kegiatan-kegiatan budaya.
5	Memberikan kontribusi positif bagi kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat lokal secara terus-menerus.	Bekerjasama dengan masyarakat lokal dalam hal pengelolaan.
6	Menghormati budaya lokal serta sensitif terhadap keberadaan dan pengembangan budaya tersebut	Menghormati budaya lokal.
7	Secara konsisten menjadikan aspirasi pengunjung sebagai masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan kegiatan wisata	Secara terbuka menerima saran dari pengunjung untuk perbaikan bersama.
8	Dipasarkan dan dipromosikan secara jujur dan akurat sehingga pada saat dikunjungi dapat memenuhi harapan para wisatawan secara nyata.	Promosi dilakukan dengan membagikan booklet tentang profil tempat wisata kepada wisatawan yang berkunjung.

3.2.1 Analisa Tampilan ASEAN Pavilion



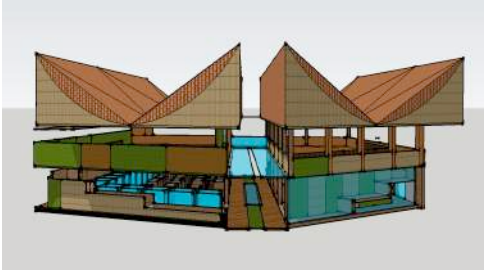






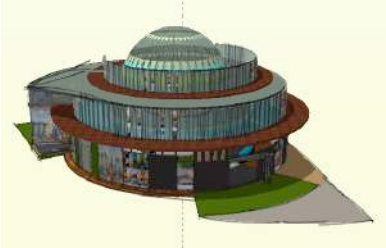



Representasi yang dilakukan pada ASEAN Pavilion adalah mengambil bentuk atau salah satu bagian dari bangunan asli (*indigenous*) dari masing-masing negara ASEAN dan kemudian ditransformasikan menjadi bentuk baru namun tetap merepresentasikan budayanya.

Memakai teori transformasi dalam proses bentuk bidang , teori transformasi memiliki banyak kategori, Dalam tema ini , memakai kategori desain tipologi. Kategori proses desain ini dipakai karena menyertakan fakta budaya sebagai bagian mental image. adaptasi mutual dengan menempatkannya diantara way of life dan bentuk bangunan. Kemudian untuk saluran bentuk , yang dipakai adalah saluran bentuk material, Penggunaan material bangunan dipilih karena dapat mempengaruhi tampilan arsitektur, misalnya mengenai tekstur pada eksterior maupun interior, detil finishing dan sebagainya.

Kriteria saluran transformasi ini adalah :

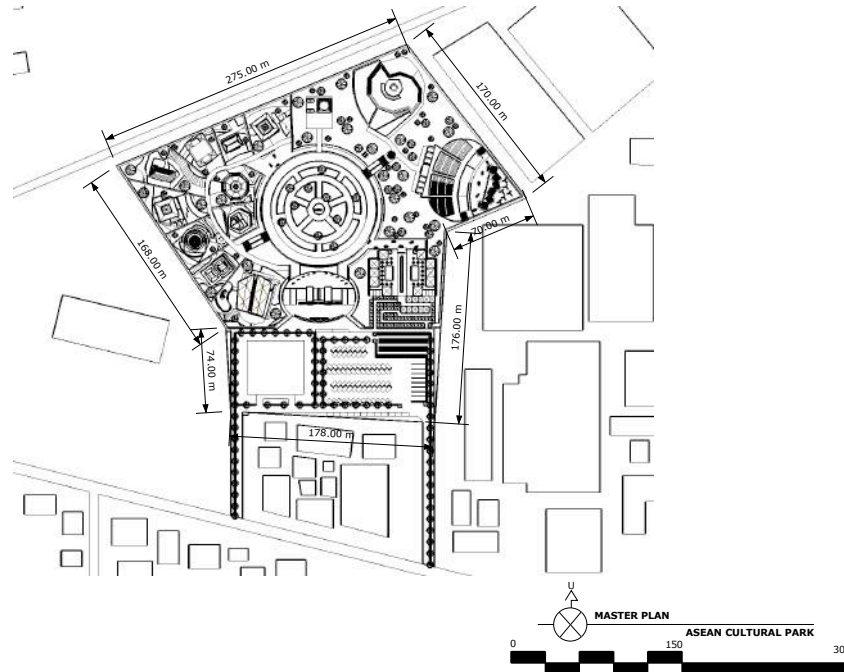
- Tema : Material
- Transformasi : Penggunaan teknologi, Eksplorasi sifat bahan
- Alat : Bidang permukaan, tampak, massa
- Tampilan visual : Penonjolan tekstur bahan, Penonjolan system konstruksi

Tabel 2. Desain Paviliun Negara ASEAN

NEGARA	BANGUNAN ASLI (INDIGENOUS)	DESAIN PAVILION
<p>INDONESIA</p> 	 <p>Gambar : Bangunan tradisional Indonesia (Omah Bali, Rumah Minang, Joglo) Sumber: rakaraperz.blogspot.co.id. 2014</p>	 <p>Gambar : Paviliun Indonesia</p>
<p>MALAYSIA</p> 	 <p>Gambar :Rumah Terengganu Malaysia Sumber: teratakdbendang.blogspot.co.id. 2011</p>	 <p>Gambar : Paviliun Malaysia</p>
<p>THAILAND</p> 	 <p>Gambar : Bangunan Tradisional Thailand Sumber: architectaria.com. 2014</p>	 <p>Gambar : Paviliun Thailand</p>
<p>SINGAPURA</p> 	 <p>Gambar : Esplanade Singapura Sumber: www.wisatasingapura.web.id. 2009</p>	 <p>Gambar : Paviliun Singapura</p>
<p>FILIPINA</p> 	 <p>Gambar: Rumah Bahay Kubo Filipina Sumber: arqti.com/modern-bahay-kubo-design. 2015</p>	 <p>Gambar : Paviliun Filipina</p>

<p>MYANMAR</p> 	 <p>Gambar : Pagoda Myanmar Sumber: www.thomas-effinger.com. 2015</p>	 <p>Gambar : Pavilion Myanmar</p>
<p>VIETNAM</p> 	 <p>Gambar : Rumah Guol Vietnam Sumber: vovworld.vn. 2013</p>	 <p>Gambar : Pavilion Vietnam</p>
<p>BRUNEI DARUSSALAM</p> 	 <p>Gambar : Masjid Omar Ali Saifuddin Sumber: www.tropicalisland.de. 2014</p>	 <p>Gambar : Pavilion Brunei Darussalam</p>
<p>LAOS</p> 	 <p>Gambar : Pha That Luang Sumber: hermawayne.blogspot.co.id. 2011</p>	 <p>Gambar : Pavilion Laos</p>
<p>KAMBOJA</p> 	 <p>Gambar : Rural Khmer Sumber: www.heybrian.com. 2014</p>	 <p>Gambar : Pavilion Kamboja</p>

3.3 Hasil Desain



4. Kesimpulan

Perancangan *ASEAN Cultural Park* ini didasarkan pada program perencanaan pemerintah Kota Batu terhadap pengembangan wilayah pariwisata. Perancangan taman wisata ini bertujuan sebagai tanggapan pemerintah terhadap kebutuhan rekreasi bagi para wisatawan baik dalam maupun luar negeri. Dengan budaya ASEAN sebagai objek utama taman wisata ini, banyak kontribusi yang ingin dicapai pemerintah dari perancangan ini. Wujud budaya yang ditampilkan pada *ASEAN Cultural Park* ini adalah gagasan, aktivitas dan artefak dengan komponen kebudayaan material dan kebudayaan non-material yang ditampilkan dalam fungsi *ASEAN Cultural Park* sebagai Taman Ragam Pembelajaran Budaya ASEAN yang terdiri dari ASEAN Miniatur, ASEAN Pavilion dan ASEAN Galeri.

Tema Budaya ASEAN pada *ASEAN Cultural Park* ini direpresentasi lewat jenis-jenis atraksi wisata yang tersedia. Tampilan visual pada desain bangunan juga merepresentasikan negara-negara yang tergabung dalam ASEAN

Daftar Pustaka

- Hakim, Rustam. 2012. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara
Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia
Nomor 27 Tahun 2014, Jakarta: Sekretariat Negara
Darsoprajitno, Soewarno. 2001. *Ekologi Pariwisata: Tata Laksana Pengelolaan Objek dan
Data Tarik Wisata*. Bandung: Angkasa
<http://www.asean.org/>